

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Natasha¹⁾, Adila Sari²⁾, Nuraini Azlin³⁾, An Suci Azzahra⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: natasha44x@gmail.com, amongsari5@gmail.com, nuraini.azlin2020@gmail.com, ansuci@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini meneliti dampak dari tiga elemen stabilan keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan, menggunakan metode kuantitatif pendekatan studi kasus pada perusahaan sektor helthcare yang terdaftar di BEI. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 18 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan, objek penelitian yaitu dari tahun 2021- 204 dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling yang menghasilkan 60 data. Hasil temuan menunjukkan stabilitas dan tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan namun target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Saat dilihat secara bersamaan stabilitas, tekanan eksternal dan target keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 37,6%.

Kata kunci: *Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Kecurangan Laporan Keuangan.*

Abstract

This study examines the impact of three elements of financial stability, external pressure, and financial targets on financial statement fraud, using a quantitative method of case study approach in health care sector companies listed on the IDX. This study has a population of 18 companies and a sample of 15 companies, the object of the study is from 2021-2024 and the data collection technique used is purposive sampling which produces 60 data. The findings show that stability and external pressure have a significant effect on financial statement fraud, but financial targets do not have a significant effect on financial statement fraud. When viewed together, stability, external pressure and financial targets have a significant effect on financial statement fraud of 37.6%.

Keywords: *Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Financial Statement Fraud.*

Pendahuluan

Kecurangan dalam laporan keuangan timbul dari tiga faktor utama, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, yang biasa disebut sebagai segitiga kecurangan. Ada beberapa hal yang memengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dari sudut pandang segitiga kecurangan, antara lain kondisi keuangan, situasi industri, dan tekanan dari luar (Saadah et al., 2022)

Kondisi keuangan menunjukkan seberapa stabil sistem keuangan, yang berfungsi dengan baik dalam mengalokasikan sumber daya dan menjalankan fungsi pembayaran, serta mampu menghadapi guncangan ekonomi, kebangkrutan, dan perubahan struktur yang signifikan. Sementara itu, tekanan dari luar bisa berasal dari pihak manajemen puncak, di mana posisi strategis mereka memberikan akses yang luas terhadap informasi internal perusahaan (Vista Yulianti et al., 2023)

Salah satu bentuk tekanan adalah target keuangan yang diberikan oleh pemegang saham kepada manajer untuk mencapai sasaran tertentu, seperti memperoleh sebanyak mungkin laba. Ketika manajer berhasil meraih laba, mereka biasanya akan mendapatkan bonus dari pemegang saham. Hal ini mendorong manajer untuk berusaha keras mencapai target laba atau keuangan yang diinginkan oleh pemegang saham. Dalam situasi ini, manajer mungkin tergoda untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan akibat tekanan yang diterima dari pemegang saham (Octavia Eriyana & Dewi Saptantinah Puji Astuti, 2024)

Yang terakhir ada Eksternal Pressure, External Pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan external untuk tetap kompetitif (Ijudien, 2018)

Landasan Teori

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan adalah indikator seberapa konsisten kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pihak manajemen perusahaan selalu berusaha agar keuangan perusahaan terlihat baik dan stabil. Untuk itu, manajemen akan menerapkan berbagai strategi dan metode agar stabilitas keuangan tampak sebanding dengan periode-periode sebelumnya. Jika keuangan perusahaan menghadapi ancaman, hal ini bisa menekan manajemen, yang dapat mendorong mereka untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan yang disusun dan dilaporkan (Jonathan's & Wijaya, 2022)

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal adalah beban yang terlalu berat bagi manajemen untuk memenuhi tuntutan atau harapan pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, ketika ada beban berlebihan dari luar, maka ada kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Salah satu bentuk tekanan yang kerap dihadapi oleh manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk memperoleh pinjaman tambahan atau sumber dana eksternal agar tetap bersaing, termasuk untuk pembiayaan riset serta biaya pembangunan atau investasi. Ketika perusahaan dihadapkan pada tekanan eksternal, risiko adanya informasi yang salah secara material akibat kecurangan dapat meningkat (Kuntadi & Kristin, 2022)

Target Keuangan

Target keuangan merupakan salah satu bentuk dorongan yang diterima manajer dari pemegang saham untuk meraih tujuan tertentu, seperti memaksimalkan keuntungan perusahaan. Ketika target laba ditetapkan untuk manajer, sering kali itu disertai bonus dari pemegang saham sebagai motivasi jika target tersebut berhasil dicapai. Karena itu, manajer terdorong untuk berusaha sekuat tenaga agar dapat memenuhi target yang telah ditentukan. Namun, tekanan ini kadang-kadang membuat manajer berisiko melakukan kecurangan dalam

penyusunan laporan keuangan, terutama jika pencapaian target dianggap sulit atau tidak masuk akal. Dorongan dari pemegang saham tersebut bisa membuat manajer mengambil jalan pintas dengan memanipulasi laporan keuangan agar tampak seolah-olah target sudah tercapai (Octavia Eriyana & Dewi Saptantinah Puji Astuti, 2024).

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat diartikan sebagai perilaku curang oleh manajemen yang berupa penyajian informasi keuangan yang salah dan merugikan para investor serta kreditor. Ada tiga cara dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Pertama, kecurangan bisa terjadi melalui manipulasi atau pemalsuan catatan akuntansi dan dokumen pendukung yang berhubungan dengan laporan keuangan yang dibuat. Kedua, terdapat kemungkinan kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi penting terkait laporan keuangan. Ketiga, penyalahgunaan prinsip yang disengaja berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, metode penyajian, atau pengungkapan informasi juga merupakan bentuk kecurangan. Kecurangan adalah suatu perilaku yang telah direncanakan untuk menipu atau mengelabui pihak lain, sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi pihak tersebut dan memberi keuntungan finansial bagi pelaku, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kuntadi & Kristin, 2022)

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain yang bersifat kausal, bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari tiga variabel independent stabilitas keuangan, tekanan external, dan target keuangan terhadap variabel dependen yaitu kecurangan dalam laporan keuangan. Data sekunder diambil dari laporan tahunan entitas di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2024. Sebanyak 15 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Variabel yang dianalisis adalah:

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan
(Natasha, Adila Sari, Nuraini Azlin, An Suci Azzahra, 2025)

Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN) Vol. 3, No. 2, Juni 2025, (Hal. 507-522)

stabilitas keuangan, tekanan external, target keuangan, dan kecurangan dalam laporan keuangan.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi yang diteliti dalam studi ini terdiri dari perusahaan-perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021-2024, dengan total 15 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Variabel yang diamati adalah sebagai berikut: stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, dan kecurangan dalam laporan keuangan. Kriteria sampel yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024.
2. Perusahaan yang secara konsisten menyajikan laporan tahunan (annual report) yang lengkap selama tahun 2021-2024.

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji signifikansi. Semua analisis tersebut menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

Variabel dan definisi operasional variabel

1. Variabel

Dalam penelitian tiga variabel independen stabilitas keuangan (financial stability), tekanan eksternal (eksternal pressure), target keuangan (financial target), dan satu variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel kecurangan laporan keuangan, rasio yang digunakan untuk variabel dependen adalah f-score, dimana komponen dari nilai f-score yaitu :

$$F - Scores = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

$$\text{Accrual Quality} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{ATS}$$

$$\text{Financial Performance} = CIR + CII + CICS + CIE$$

3. Variabel bebas

- stabilitas keuangan dengan persentase perubahan total aset (achange) karena adanya persentase perubahan total aset yang besar dapat meningkatkan risiko atas manipulasi laporan keuangan. Stabilitas keuangan dengan proksi perubahan total aset (achange) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Nilai Total Aset } t - 1}$$

- Tekanan external dalam studi ini diwakili oleh rasio utang. Saat perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, maka kemungkinan terjadinya penipuan dalam laporan keuangan meningkat. Tekanan dari luar yang diwakili oleh rasio utang dihitung menggunakan rumus:

Tekanan Eksternal

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas (Debt)}}{\text{Total Aset}}$$

- Target keuangan

Makin tinggi roa yang tercatat dalam laporan keuangan menandakan bahwa semakin besar pula target finansial yang harus diraih oleh perusahaan di tahun yang akan datang. Jika roa berada pada angka yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa laba yang diraih oleh perusahaan juga signifikan (Solhikin dan Parasetya, 2023). Hal ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal mereka. Meskipun demikian, kondisi ini dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen, yang berpotensi menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, penetapan target finansial dalam kajian ini dihitung dengan menggunakan roa dari tahun sebelumnya dengan rumus;

Target Keuanagan

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pemeriksaan yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Asumsi pada uji ini menyatakan bahwa data dianggap memenuhi syarat jika nilai VIF berada di bawah 0,1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

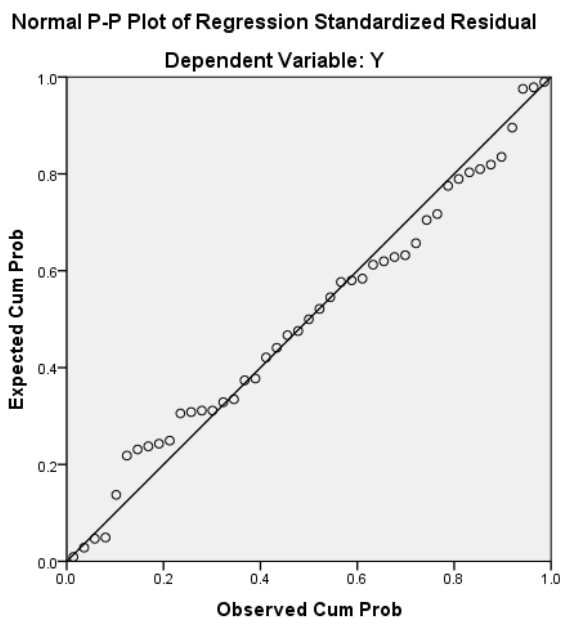
Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0.833	1.201
	X2	0.702	1.425
	X3	0.820	1.219

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk ketiga variabel independen tersebut adalah 0,1, dan nilai VIF ketiga variabel independen tersebut kurang dari 10. Ini menandakan bahwa dalam penelitian ini, tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Berdasarkan data, metode yang digunakan adalah *Runs Test*.

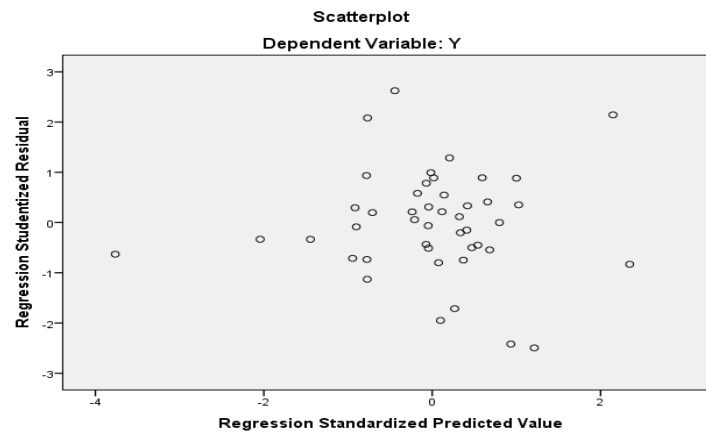


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil *Runs Test* menunjukkan nilai Z sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 1.000. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini berarti model regresi tidak mengalami penyimpangan asumsi normalitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Meskipun metode spesifik yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas tidak dijelaskan dalam ringkasan hasil (seperti uji Glejser atau uji White)



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas dapat disimpulkan secara implisit dari tidak adanya indikasi pelanggaran yang signifikan dalam hasil regresi dan nilai residual yang stabil. Untuk keakuratan lebih lanjut, sebaiknya disertakan grafik scatterplot residual terhadap nilai prediksi atau uji formal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antara residual dari satu periode ke periode berikutnya. Pengujian ini menggunakan nilai Durbin Watson sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila nilai $dU < d < 4 - dU$, maka data dianggap tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	2.657	1.000	.03	.05	.04	.03
	2	.783	1.842	.02	.12	.17	.19
	3	.431	2.484	.04	.81	.29	.01
	4	.129	4.539	.91	.02	.51	.77

a. Dependent Variable: Y

Diketahui pada penelitian ini nilai $dU=1,6632$ $d=1,259$ dan nilai $4-dU=2,338$ jadi hasil tersebut $dU > d < 4-dU$ (tidak dapat disimpulkan) maka dilakukan pengujian Run dengan interpretasi nilai $asympt.sig > 0,05$.

Jadi, pada uji autokorelasi nilai $asympt.sig >$ yaitu dengan nilai 1.000 maka uji autokorelasi dinyatakan lulus.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.331	0.086		-3.828	0.000
X1	0.896	0.241	0.486	3.720	0.001
X2	-1.324	0.362	-0.520	-3.658	0.001
X3	0.737	0.539	0.180	1.366	0.179

Berdasarkan hasil, variabel X1 (dengan nilai t sebesar 3.720 dan signifikansi 0.001) dan X2 (dengan nilai t sebesar -3.658 dan signifikansi 0.001) memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Sedangkan variabel X3 ($t = 1.366$, $sig = 0.179$) tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Ini berarti bahwa hanya X1 dan X2 yang secara statistik memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel Y.

Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Leuangan

Hasil dari pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan (X1) memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik kecurangan dalam laporan keuangan. Koefisien regresi yang positif sebesar 0,896 dengan nilai

signifikan 0,001 menunjukkan bahwa saat stabilitas keuangan meningkat secara dramatis—yang diukur dengan perubahan total aset—maka kemungkinan bagi perusahaan untuk terlibat dalam penipuan laporan keuangan juga meningkat.

Hasil ini dapat dipahami bahwa perusahaan yang mengalami fluktuasi besar pada asetnya, baik itu peningkatan maupun penurunan yang tajam, mungkin berada dalam situasi yang tidak stabil atau berisiko tinggi. Hal ini berpotensi mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tampak lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Ini dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan para investor dan menjaga posisi kompetitif perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saadah et al., 2022) dan (Vista Yulianti et al., 2023) yang memiliki hasil penelitian bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan external(X2), yang dalam kajian ini diwakili oleh rasio utang, juga menunjukkan dampak yang berarti terhadap penipuan dalam laporan keuangan dengan koefisien negatif -1.324 dan angka signifikansi 0.001. Nilai negatif ini bisa dipahami sebagai indikasi bahwa semakin besar tekanan dari luar yang dirasakan oleh perusahaan dalam bentuk beban utang yang tinggi semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak akurat.

Desakan untuk mempertahankan reputasi kelayakan kredit serta kepercayaan dari pihak luar seperti kreditor dan investor memicu manajemen untuk memanipulasi informasi keuangan agar terlihat baik, meskipun secara fundamental mungkin tidak demikian. Tekanan external ini memperkuat salah satu elemen dalam teori segitiga penipuan, yaitu dorongan untuk memenuhi ekspektasi yang tidak realistis dari lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (John Tirtawirya & Riyadi, 2021) dan (Wahyuni Sappali et al., 2023) yang memiliki hasil penelitian bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Target Keuangan (X3) yang dianalisis melalui Return on Assets (ROA) tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap penipuan dalam laporan keuangan. Nilai t sebesar 1,366 dengan tingkat signifikansi 0,179 menunjukkan bahwa tekanan dari dalam organisasi, seperti target laba yang ditetapkan untuk manajer, tidak secara langsung memicu terjadinya penipuan laporan keuangan dalam kelompok perusahaan di sektor keuangan yang diteliti.

Walaupun secara teoritis, ROA yang tinggi bisa menjadi dorongan bagi manajer untuk menjaga atau meningkatkan kinerja dengan cara yang tidak etis, namun dalam praktiknya, hal ini kemungkinan diatur oleh mekanisme pengawasan internal dan tata kelola perusahaan yang baik, terutama di perusahaan sektor keuangan yang umumnya lebih diawasi oleh otoritas regulasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati et al., 2020) yang memiliki hasil penelitian bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji Simultan

Uji Simultan atau uji F menjadi sarana yang tepat untuk mengukur signifikansi gabungan dari ketiga variabel tersebut dalam memprediksi terjadinya kecurangan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0.000, yang berada jauh di bawah tingkat sig. < 0.05.

Tabel 4. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.179	3	.726	9.833	.000 ^b
Residual	3.029	41	.074		
Total	5.208	44			

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.647 ^a	0.418	0.376

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Tekanan External, Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F dalam analisis regresi linear berganda. Dari analisis yang ditampilkan di tabel ANOVA, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai F yang dihitung adalah 9.833. Angka signifikansi ini jauh di bawah ambang yang telah ditentukan ($\alpha = 0.05$), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, kita bisa menyimpulkan bahwa model regresi dalam studi ini memiliki validitas statistik yang memadai untuk menjelaskan variasi dalam kecurangan laporan keuangan yang terjadi di perusahaan sektor keuangan yang menjadi fokus penelitian ini.

Kekuatan prediksi dari model ini terlihat pada nilai Adjusted R Square yang mencapai 0.376, menunjukkan bahwa sekitar 37.6% variasi dalam kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan melalui ketiga variabel independen tersebut secara bersamaan. Meskipun angka ini belum mencerminkan kekuatan prediksi yang sangat tinggi, dalam konteks penelitian sosial ekonomi, nilai ini cukup representatif, terutama karena masih terdapat banyak faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku kecurangan namun tidak tercakup dalam model, seperti integritas manajemen, sistem pengendalian internal, budaya organisasi, serta tekanan etis dan moral individu.

Secara keseluruhan, hasil dari uji bersamaan dalam penelitian ini memberikan dukungan empiris yang signifikan bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan merupakan faktor-faktor penting dalam menganalisis potensi kecurangan laporan keuangan. Ketiga faktor ini menciptakan

tekanan yang nyata dan terstruktur, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menciptakan peluang untuk terjadinya manipulasi laporan keuangan yang pada akhirnya bisa merugikan pihak-pihak terkait dan menurunkan akuntabilitas perusahaan. Temuan ini juga menegaskan relevansi pendekatan fraud triangle dari SAS No. 99, dengan menekankan pentingnya faktor tekanan sebagai pendorong utama bagi terjadinya kecurangan finansial.

Simpulan

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara tiga elemen dalam fraud triangle stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan dengan kecenderungan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan di sektor keuangan Indonesia dari 2021-2024. Dengan menggunakan analisis kuantitatif dan regresi linier berganda, ditemukan bahwa stabilitas keuangan dan tekanan external memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan, sedangkan target keuangan tidak menunjukkan dampak signifikan. Stabilitas keuangan berdampak positif pada kecurangan, sedangkan tekanan eksternal yang lebih tinggi meningkatkan peluang kecurangan. Semua variabel dapat menjelaskan 37,6% variasi dalam kecurangan, menunjukkan masih ada 62,4% faktor lain yang berpengaruh, seperti etika dan budaya organisasi, penelitian ini menekankan pentingnya perhatian terhadap tekanan finansial sebagai pemicu kecurangan.

Daftar Pustaka

- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
- John Tirtawirya, M., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Segitiga Kecurangan untuk Mengidentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Variabel Moderasi Penerapan Integrasi Teknologi Industri. *Jurnal Akuntansi, Keuangan*,

Dan Manajemen, 2(3), 179–194. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.108>

Jonathan's, R. J., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 86–100. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2488>

Kuntadi, C., & Kristin, F. J. (2022). Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan: Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 898–906. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.305>

Kurniati, R., Shofiyah, A., & Sopian, D. (2020). Pengaruh Financial Stability, Financial Target, dan External Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 1–22.

Octavia Eriyana, & Dewi Saptantinah Puji Astuti. (2024). Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 398–412. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2375>

Saadah, L., Gita Wahyu Kristina, V., Hariadi, S., & Kadir Usry, A. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Fraud Triangle. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 211–220. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5041>

Vista Yulianti, Dian Sulistyorini Wulandari, & Siti Sopiah. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 519–528. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>

Wahyuni Sappali, W., Kuntadi, C., Luki Karunia, R., STIA LAN Jakarta, P., & Author Winda Wahyuni Sappali, C. (2023). *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Logistik (JUMATI)*. II(1), 300–313.